

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasanyang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, istilah *homuresu* merupakan kata serapan dari *homeless* yang sebelumnya masyarakat Jepang menyebutnya sebagai *furousha* yang berarti tunawisma dalam Bahasa Indonesia. *homuresu* di Jepang merupakan orang yang tidak memiliki rumah namun dalam kesehariannya masih bekerja. Adapun hasil dari analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Munculnya *homuresu* merupakan masalah sosial yang timbul dan meningkat pada setelah perang dunia kedua. Selanjutnya *homuresu* muncul akibat resesi ekonomi yang melanda Jepang. Keberadaan *homuresu* di Jepang tidak terlalu tampak kepermukaan karena jumlahnya sedikit dan terbatas pada kaum *yoseba*, setelah pecahnya krisis ekonomi yang berkepanjangan, jumlah *homuresu* semakin meningkat kepermukaan. Para *homuresu* berasal dari kaum *yoseba*, para pekerja reguler dan non reguler.
2. Penyebab munculnya *homuresu* disebabkan beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, faktor kesehatan atau fisik (*koreika shakai*), faktor bencana alam dan faktor individu. Faktor ekonomi menjadi faktor yang paling dominan sebagai penyebab terjadinya *homuresu*.

3. Jumlah *homuresu* dari tahun ke tahun semakin menurun tercatat pada tahun 2019 hanya sebanyak 4.555 orang, tetapi penelitian tahun 2003 yang dilakukan oleh Departemen Kesejahteraan, Kesehatan dan Buruh Jepang mencatat jumlah *homuresu* tertinggi sebanyak 25.296 orang. Para *homuresu* banyak menempati ruang publik diantaranya taman kota, bantaran sungai, pinggir jalan dan stasiun kereta api.
4. *homuresu* berdampak pada diri *homuresu* sendiri, keluarga, Masyarakat dan pemerintah. Dampak untuk *homuresu* sendiri adalah rentan terhadap berbagai macam penyakit dan kekerasan. Sedangkan dampak yang dialami oleh keluarga *homuresu* dapat menyebabkan rusaknya hubungan kekeluargaan dan bahkan perceraian. Untuk masyarakat yaitu mengganggu ketertiban dan timbulnya rasa tidak aman. Untuk pemerintah yaitu berdampak pada daya saing ekonomi negara.
5. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah *homuresu* pemerintah membuat undang-undang *Homuresu no Jiritsu Shien nado ni Kansuru Tokubetsu Sochihou* (undang-undang khusus untuk mendukung kemandirian para *homuresu*). Dalam undang-undang tersebut ada beberapa program untuk membantu para *homuresu* untuk hidup mandiri diantaranya program konseling, *shelter*, dan *jiritsu shien senta*.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan masih banyak memiliki kekurangan, namun peneliti berharap dapat memberikan saran membangun untuk seluruh pihak, seperti berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya.

Penelitian tentang *homuresu* masih jarang diteliti dan penelitian masih berdasarkan kondisi *homuresu* yang ada di publik. Masih ada *homuresu* yang secara tidak langsung menjadi *homuresu* tapi tidak tampak ke permukaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian dan penelitian selanjutnya.

2. Untuk yang tertarik mengenai *homuresu*

Untuk yang tertarik dengan penelitian tentang *homuresu*, agar banyak membaca dari e-book, jurnal dalam negeri maupun internasional, hingga buku-buku yang berkaitan dengan *homuresu*.

3. Untuk STBA JIA

Semoga bisa menambah referensi literatur dan khazanah pustaka bagi yang tertarik dengan *homuresu* yang ada di Jepang.

